

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI PENDEKATAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA MTSN BONTOTANGA KABUPATEN BULUKUMBA

Abdul Aziz Muslimin¹, Asti Sucianti Sam²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Abdul Aziz Muslimin

E-mail: azismuslimin@gmail.com

Abstract

This study discusses "Akhlak Akidah Learning Effectiveness through the Discovery Learning Approach to Students at MTs N Bontotanga Bulukumba Regency" with the main problems, namely the effectiveness of the Discovery Learning teaching method to determine the effectiveness of student learning, the application of the Discovery Learning teaching method to improve student achievement and obstacles and the countermeasures in improving the learning achievement of Pai at MTs N Bontotanga, Bulukumba Regency. This study aims to determine the role of the teacher's code of ethics and the effectiveness of its use, implementation and the obstacles faced in implementing the teacher's code of ethics when teaching at MTs N Bontotanga, Bulukumba Regency. To answer this question, the authors collected data through qualitative field research using population or census research techniques. To obtain the required data, the authors used research instruments, namely observation guidelines, interview guidelines and documentation. Then the data obtained from the field were analyzed using qualitative methods.

Keywords: Akidah morals learning, discovery learning.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Discovery Learning Pada Siswa Di MTs N Bontotanga Kabupaten Bulukumba" dengan pokok permasalahan yaitu efektifitas metode mengajar Discovery Learning untuk mengetahui efektifitas belajar siswa, penerapan metode mengajar Discovery Learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan hambatan dan penanggulangannya dalam meningkatkan prestasi belajar Pai di MTs N Bontotanga Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Kode Etik Guru dan efektifitas penggunaan, penerapan dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan Kode Etik Guru pada waktu Mengajar di MTs N Bontotanga Kabupaten Bulukumba. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis melakukan pengumpulan data melalui penelitian lapangan yang sifatnya kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian populasi atau sensus. Untuk

memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi, Kemudian data yang diperoleh dari lapangan, dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif.

Kata Kunci: *pembelajaran Aqidah akhlak; discovery learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Makhluk Allah yang diberi kewajiban dalam mencari ilmu adalah manusia. Yang mana ilmu tersebut berguna untuk bekal kehidupannya di dunia maupun diakhirat.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Syaful Bahri Djamarah, 2014: 37).

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan secara psikologis akan tampak dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nur Uhbiyati, 1998 : 9)

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu ilmu yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan dan sangat penting bagi kehidupan religius bagi peserta didik, maka di dalam proses pembelajaran memerlukan keterampilan khusus agar dapat mengajar siswa untuk lebih memfokuskan perhatiannya

secara penuh pada pelajaran oleh karena itu guru sebagai profesi mempersyaratkan berbagai kemampuan dan keterampilan, minimal menguasai materi pelajaran dan keterampilan menerangkan.

Proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenal pada tujuan. Salah satu untuk memiliki strategi itu ialah menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode belajar (Roestiyah:1).

Komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar antara lain adalah guru, siswa, metode, alat atau teknologi, sarana dan tujuan. Dalam mengajar seorang guru harus dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk belajar (A.M. Sardiman, 2004 : 52)

Penerapan Discovery learning di suatu sekolah akan tergantung bagaimana karakteristik guru, siswa dan satuan pendidikan tersebut. Setiap satuan pendidikan memiliki keunggulan masing-masing, baik unggul dalam manajemen sekolah, mutu pengajaran, input siswa, ataupun unggul dalam sarana dan prasarana pembelajaran. Keunggulan pada suatu satuan pendidikan bisa jadi meruakan kelemahan disatua pendidikan lainnya, begitu juga sebaliknya. Satuan pendidikan yang sering menjadi bahan diskusi terkait adanya keunggulan dan kelemahan dimasing-masing satuan pendidikan adalah antara sekolah negeri dan swasta.

Pendekatan Discovery Learning sangat berpengaruh dalam peningkatan efektifitas pembelajaran Akidah Ahlak karena pada pendekatan ini pengembangan dan penguasaan keterampilan untuk berkembang dan maju dengan menggunakan potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri, serta memberikan motivasi belajar, memperkuat, dan menambah kepercayaan diri pada siswa dengan poses menemukan sendiri. Oleh karena itu pendekatan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Ahlak pada siswa/siswi MTsN Bontotanga Kabupaten Bulukumba.

METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk termasuk dalam kategori penelitian lapangan (Field Research). Hal ini karena pengumpulan data terjun langsung dilapangan yaitu di MTsN Bontotanga Kabupaten Bulukumba Adapun jenis penelitian penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kualitatif.

b. Data dan sumber data

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Siswa MTs Negeri Bontotangan Kabupaten Bulukumba.
- 2) Sumber data sekunder, data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

c. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dan metode untuk mengumpulkan data yaitu: yaitu Field research, yang merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung dilokasi penelitian atau lapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu :

- 1) Observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi dengan objek peneliti, proses belajar metode Discovery Learning
- 2) Interview, yaitu melakukan wawancara langsung terhadap guru dan siswa adalah objek yang akan diteliti mengenai efektivitas metode Discovery learning.

d. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan hal yang mendasarkan dalam suatu penelitian, karena hal ini akan menentukan nilai validitas hasil penelitian, analisis data yang baik akan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan, begitupun sebaliknya (Mansyur, 1981 : 72).

Dari kumpulan data yang berhasil diperoleh penulis, selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik berfikir:

- 1) Induktif, yaitu membahas permasalahan dengan bertitik tolak dari prinsip yang khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum
- 2) Deduktif, yaitu bertitik tolak dari pokok pembahasan yang bersifat umum kemudian menganalisisnya untuk mendapatkan pengertian secara khusus
- 3) Teknik analisis komparatif, yaitu teknik analisis dengan membandingkan beberapa pendapat, kemudian dirumuskan dalam suatu kesimpulan yang objektif.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Metode Mengajar Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Bontotanga Kabupaten Bulukumba

Pihak sekolah ataupun seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat digalakkan karena guru mempunyai tujuan yakni mengoptimalkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang inspiratif, menantang dan kondusif, ini adalah satu visi dan misi sekolah yang harus dikembangkan oleh pihak sekolah atau guru karena dengan proses belajar yang seperti ini peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan perilaku yang baik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekolah dan masyarakat.

Penggunaan metode Discovery Learning dalam proses pembelajarannya lebih memungkinkan untuk peserta didik berperan aktif dalam berfikir dan mengelolah informasi. Metode Discoveri Learning sangat efektif digunakan pada saat proses belajar mengajar karena siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep tentang fenomena ilmiah. Penemuan tidak terbatas pada menemukan sesuatu yang benar-benar baru. Pada umumnya materi yang akan dipelajari sudah ditentukan oleh guru, demikian pula situasi yang menunjang proses pemaham tersebut. Siswa akan melakukan kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan hal yang ditemukan dan tentunya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Penerapan/pelaksanaan Metode Discovery Learning oleh Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bontotanga

Guru pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam hal pengembangan potensi afektif peserta didik sehingga anak didik mampi mewujudkan semua potensi yang dimilikinya karena pihak sekolah dalam hal ini seorang guru pendidikan Agama Islam sangat berperan.

Pada dasarnya peranan guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat besar dalam pengembangan potensi afektif peserta didik di MTs N Bontoanga Kabupaten Bulukumba karena banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang dibebankan kepada peserta didik yakni kegiatan tentang pengajian akhlak maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasa sangat tertantang karena harus memecahkan masalah sendiri, mereka sangat menyenangi hal-hal belajar kelompok seperti berdiskusi dengan teman atau kelompok untuk mempelajari suatu materi dan menyimpulkannya. Oleh karena itu susasana belajar di dalam kelas sangat efektif, tidak tegang dan

tidak membuat siswa merasa bosan karena tidak hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan tapi siswa juga lebih aktif dalam mencari informasi.

Pendekatan Discovery Learning sangat berpengaruh dalam peningkatan efektifitas pembelajaran Aqidah Akhlak karena pada pendekatan ini pengembangan dan penguasaan keterampilan untuk berkembang dan maju dengan menggunakan potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri, serta memberikan motivasi belajar, memperkuat dan menambah kepercayaan diri pada siswa dengan proses menemukan sendiri. Dimana pada proses pembelajaran dengan metode tersebut siswa dinilai sangat efektif karena mampu memberikan timbal balik atau umpan balik terhadap guru di buktikan dengan siswa mampu bertanya dan mampu menjawab setiap pertanyaan dan mampu menguraikan kembali apa yang telah pelajari. Oleh karena itu pendekatan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Aqidah Akhak pada siswa MTs N Bontotanga Kabupaten Bulukumba.

Pihak sekolah dalam hal ini adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi afektif peserta didik dimana pihak sekolah atau gur maupun kpala sekolah memberikan kebiasaan kepada peserta didik untuk belajar menemukan sendiri atau mandiri dalam rangka untuk mengembangkan potensi afektif yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga dengan kebebasan dalam belajar tersebut peserta didik mampu mengembangkan potensi afektif yang dimilikinya. Ini menandakan bahwa seorang guru telah memiliki peranan yang sangat signifikan serta penerapan metode Discovery Learning ini dalam mengembangkan potensi afektif peserta didik.

C. Urgensi metode mengajar Discovery Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N Bototanga Kabupaten Bulukumba

Metode Discovery Learning Merupakan suatu cara belajar siswa aktif, melalui penemuan sendiri, dan menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh akan jauh lebih mudah untuk diingat. Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah ditransfer dalam situasi lain.

Siswa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat. Metode ini akan meningkatkan potensi intelektual siswa. Melalui metode ini siswa di beri kesempatan untuk mencari dan menemukan hal-hal yang dalilng berhubungan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Jika siswa telah berhasil dalam penemuannya, ia akan memperoleh kepuasan intelektual yang datang dari siswa sendiri yang merupakan suatu hadiah intrinsic dan yang terpenting siswa bias memahami bahwa melakukan

penemuan hanya dapat dicapai secara efektif melalui proses melakukan penemuan.

Pada dasarnya dalam metode Discovery Learning ini guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang problem solver, seorang sientis, historis atau ahli di bidangnya. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Dalam penerapannya Model Discovery Learning mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan Discovery Learning diantaranya membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses- proses kognitif, pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnyarasa menyedidiki dan berhasil. Sedangkan kelemahan Discovery Learning diantaranya menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi. Pada intinya tidak ada model pembelajaran yang sempurna. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Tergantung bagaimana kemampuan para guru untuk dapat memilih dan memilih model pembelajaran yang mana yang paling cocok dengan materi pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep tentang fenomena ilmiah. Penemuan tidak terbatas pada menemukan sesuatu yang benar-benar baru. Pada umumnya materi yang akan dipelajari sudah ditentukan oleh guru, demikian pula situasi yang menunjang proses pemahaman tersebut. Siswa akan melakukan kegiatan yang secara langsung berhubungan dengan hal yang ditemukan.
2. Pendekatan Discovery Learning sangat berpengaruh dalam peningkatan efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak karena pada pendekatan ini pengembangan dan penguasaan keterampilan untuk berkembang dan maju dengan menggunakan potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri,

- serta memberikan motivasi belajar, memperkuat dan menambah kepercayaan diri pada siswa dengan proses menemukan sendiri
3. Dalam penerapannya Model Discovery Learning mempunyai kelebihan dan kelemahan. Pada intinya tidak ada model pembelajaran yang sempurna. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Tergantung bagaimana kemampuan para guru untuk dapat memilih dan memilih model pembelajaran yang mana yang paling cocok dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D. Royackers, 1990. *Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, Jakarta: Gramedia
- Abdurrahman, 1993. *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung Pandang : Bintang Selatan Ahmadi, Abu.1978. *Didaktik Metodik*, Semarang : Toha Putra
- Al-Qur'an dan Terjemah , 2000. Semarang : CV Asy-Syifa,a
- Arifin, M. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet III
- Bawa, D. L., & Mawardi, A. (2019). PERANAN AGAMA DAN NILAI-NILAI SOSIAL (SINERGITAS PENDIDIKAN AGAMA DAN DAKWAH DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT). *JURNAL AL-NASHIHAH*, 3(01), 01-11.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 1985/1986. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Syaful Bahri.2004. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasibuan, J.J., dkk., 1988. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Karya
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Cet I. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Indrakusuma, Amir Daien, 1992. *Rmu Pendidikan ,Suatu Tinjauan Teoritis Praktis*, Surabaya: Usaha Nasional
- Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33-42.
- Lipandie, Lihat Imamsjah. 1986. *Didaktik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional
- Mansyur, dkk.1981. *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Forum
- Mawardi, A. (2016). Studi pemikiran pendidikan KH. Ahmad dahlan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 94-102.
- N.K, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nuryani. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Makassar: UM Press, Cet I.

- Poerwadarminta ,W.J.S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka, Cet IIR,
- Sardiman, A.M.2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryosubroto, B.1996. Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta
- Uhbiyati, Nur.1998. Ilmu Pendidikan Islam , Bandung: Pustaka Setia, Cet II
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003
- Zuhairini, 1980. Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya : Usaha Nasional.